

RANGKA

Oleh: Luluk Belgis NA

Udara dingin melayang-layang menyedu pagi
Merekat dalam khayalan yang tak kunjung meng-iya
Berjinjit diam-diam
Mengurai kenangan
Menapak kuat-kuat
Menjaga impian

Sadari dulu hanya menerka-nerka setiap hembusan udara
Dan berpegang pada rapalan doa
Tak ada yang bergerak namun raga pasra menerima

Sesekali udara dingin menyelinap melalui sela-sela pintu,
menggoda dan menghibur
Namun tanpa intruksi hati semakin melebur
Menyatu dan semakin dalam melukai

Hiruk-pikuk, hingar-bingar
Tak mampu menguasai
Diujung mata hanya ada hamparan kisah
Terlanjur dirangkai namun tak mampu untuk mereka
Seperti jemari yang tak mampu menuliskan kata
Dan mentari yang perlahan meredup meninggalkan asa
Semua, tiba-tiba menjadi tiada